

AKSENTUASI NILAI NORMATIF RASULULLAH: AKTUALISASI DAKWAH FETHULLAH GULEN

Putri Rezeki Rahayu

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

putri@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Fethullah Gulen adalah seorang pemimpin agama dan ulama Islam terkenal di Turki. Gulen terkenal karena "mencintai sesama manusia" di samping penekanannya pada spiritualitas Islam (tasawuf). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji aksentuasi nilai normative Rasulullah, sebagai dasar aktualisasi dakwah Fethullah Gulen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan sumber penelitian yang berasal dari dokumentasi, terbitan berkala, dan hasil penelitian tesis atau skripsi, juga hasil dari konferensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa gerakan Gulen terkenal karena menyediakan pendidikan komprehensif yang menggabungkan komponen akademik dan spiritual. Aktualisasi dakwah Gulen menitikberatkan pada pengintegrasian ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip agama. Namun, sejak awal Gerakan Gulen, Fethullah Gulen telah banyak dikecam karena menjadi pendirinya. Sekularis Turki telah mengutuk Gulen karena dipandang sebagai ancaman bagi tatanan sekuler Turki.

Kata kunci: aksentuasi, rasullullah, aktualisasi, dakwah, Fethullah Gulen

Abstract

Fethullah Gulen is a well-known religious leader and Islamic preacher in Turkey. Gulen is well renowned for his "love of fellow human beings," in addition to his emphasis on Islamic spirituality (sufism). This article examines the emphasisualization of the Prophet's normative norms as the foundation for the actualization of Fethullah Gulen's da'wah. The research approach employed is a literature review, with research sources originating from documents, magazines, thesis or thesis research outcomes, and conference results. According to the study's findings, the Gulen movement is well-known for delivering a holistic education that integrates intellectual and spiritual components. The implementation of Gulen's da'wah focuses on merging modern science with Islamic precepts. Fethullah Gulen has, however, come under heavy criticism for being the Gulen Movement's creator ever since it began. Since Gulen is viewed as a danger to Turkey's secular system, secularists in Turkey have denounced him.

Keywords: accentuation, Rasullullah, actualization, da'wah, Fethullah Gulen

PENDAHULUAN

Agama pada hakikatnya adalah jalan yang ditempuh manusia untuk mencapai Tuhan. Setiap agama mengajarkan prinsip-prinsip ketuhanan, yang termasuk bertindak secara moral. Karena semua anggota dari satu agama memiliki prinsip moral dan etika yang sama, mereka semua adalah satu orang. Oleh karena itu, agama terkadang disebut sebagai senjata yang dapat menciptakan ikatan terkuat di antara komunitas manusia dengan menggunakan model kultus. Kesatuan manusia dalam satu agama tidak hanya melibatkan sebagian dari individu, tetapi juga seluruh individu, terlibat dalam keintiman yang paling dekat dengan yang paling utama yang dimiliki oleh semua.¹ Sementara itu, Dakwah itu seperti ruh kehidupan Islam dari segi agama; tanpa dakwah, Islam tidak akan bertahan hingga saat ini. Oleh karena itu, pencapaian dakwah sangat penting dalam wacana Islam.²

Dakwah dalam Islam pada hakikatnya adalah aktualisasi keimanan yang berwujud aktivitas manusia beriman dalam ranah masyarakat yang didasarkan atas dasar tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut sering dilakukan secara individu atau kelompok melalui berbagai cara dan sarana dengan

tujuan membawa perubahan dalam segi kehidupan. Dakwah adalah perbuatan baik. Itu adalah kewajiban bagi semua umat Islam. Dengan tujuan mendidik orang tentang Islam dan mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.³

Pada perkembangannya, dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung kepada masyarakat luas tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang berlangsung dalam berbagai kesempatan dan dalam kerangka yang terorganisir. Mirip dengan bagaimana dakwah telah berkembang di seluruh dunia, khususnya di Nusantara. Berkembangnya generasi muslim yang berakhlak mulia dan berilmu keislaman diyakini dapat membantu berkembangnya dakwah di masa depan.⁴

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, fenomena dakwah sungguh menakjubkan. Dalam arti Nabi Muhammad SAW mampu menjadi pionir dunia tidak hanya di masyarakat Arab saat itu, tetapi juga di seluruh alam semesta, dengan hasil yang muncul dalam catatan sejarah dalam waktu yang relatif singkat. Dakwah Nabi terbagi menjadi dua periodisasi dalam panggung sejarah, yaitu periode Mekah dan Madinah. Pencapaian Nabi selama era Mekah dan Madinah memberikan bukti

¹Ahmad Kholil, "Cinta Sebagai Religious Peace Building (Perspektif Muhammad Fethullah Gülen)," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 10, No. 2 (2016): 141, Doi:10.14421/Rejusta.2014.1002-01.

²Muhammad Barmawi, "Aktualisasi Dakwah Islam (Kajian Analisis Formulasi Dakwah Rasulullah)," *Religia* 19, No. 2 (2017): 12, Doi:10.28918/Religia.V19i2.747.

³Lishana Fitri, "Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/198225769.Pdf>.

⁴Nur Ahmad, "Berdakwah Melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah)," *Tabdir* Vol 1, No. 1 (2016): Hal.23.

bahwa masing-masing periode ini memiliki kepribadian dan pendekatan yang berbeda.⁵

Gülen adalah sosok yang dihormati dalam Islam modern yang merupakan keturunan Turki, dengan menganut mazhab Sunni-Hanafi, dan berpengaruh besar terhadap ide-ide Sa'îd Nurs (1878-1960). Perhatian utama Gülen meliputi pemikiran Islam ortodoks, konservatisme Islam, pendidikan, interaksi antaragama, dan menetapkan tasawuf sebagai semangat pembimbingnya. Melalui sebuah gerakan yang umumnya dikenal sebagai hizmet, semangat ini menjadi pendorong utama upaya dakwah Gülen di seluruh dunia. Ia meraih kemenangan gemilang atas 99 tokoh lain dari 100 tokoh intelektual dan dinobatkan sebagai tokoh intelektual nomor satu di dunia setelah menerima lebih dari 500.000 suara dari masyarakat umum di seluruh dunia. Seleksi ini dalam sejarah membuatnya menjadi sosok yang paling terkenal.⁶ Merujuk pada urgensi penelitian maka, artikel ini bertujuan untuk mengkaji aksentualisasi nilai normative Rasulullah, sebagai dasar aktualisasi dakwah Fethullah Gülen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Literatur yang

dipelajari tidak harus berupa buku; dapat berupa bahan dokumentasi, terbitan berkala, dan hasil penelitian tesis atau skripsi, juga hasil dari konferensi. Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, penegasan, prinsip, pendapat, gagasan, dan sumber daya lain yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang sedang dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktualisasi Dan Tujuan Dakwah

Dakwah Islam bertujuan untuk mengubah keadaan yang tidak Islami menjadi keadaan yang kondusif untuk hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT. Akibatnya, jelas dari definisi bahwa dakwah lebih dari sekedar permintaan orang lain untuk berubah. Karena perubahan harus dilakukan, dakwah dalam hal ini membutuhkan lebih dari sekedar menyerukan kebaikan kepada orang-orang. Sementara itu, ada islahi (reformasi) dan penyesuaian taghyir (revolusi). Perubahan (taghyir) inqilabi, disebut juga dengan perubahan aqidah, adalah perubahan yang bersumber dari hal yang mendasar.⁷

Dari sudut pandang pribadi, dakwah atau bimbingan komunal mencoba

⁵St. Nasriah, "Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Naskah Dakwah Nabi Muhammad Pada Periode Madinah)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (2016): 15–31, doi:10.24252/jdt.v17i2.6022.

⁶Sokhi Huda, "Pemikiran Dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 311, doi:10.15642/islamica.2017.11.2.311-338.

⁷M Misbahuddin, "Aktualisasi Dakwah Di Era Globalisasi (Dalam Menegakkan Syariat Islam)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2016, 1–12, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6072%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6072/5220>.

membentuk seorang muslim menjadi seseorang yang bermental islami, yaitu seseorang yang dapat berpikir dan bertindak secara islami. Selain bertindak sesuai dengan aturan Islam, dia tidak berpikir atau bertindak. Orang-orang perlu diajari kebenaran dan parahnya akibat dari mematuhi hukum Islam dengan komitmen yang mendalam terhadap Islam. Ditanamkan pula dengan pemahaman syariat Islam, sehingga ia mengetahui apa hakikat hidup, bagaimana menjalaninya, dan bagaimana, misalnya, ia harus menjalankan ibadah yang benar, berpakaian yang pantas, makan makanan yang halal, berinteraksi dengan orang lain secara syar'i. Islami, dan melakukan muamalah sesuai dengan syariat.⁸

Karena tuntutan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan pokok, manusia tidak dapat hidup tanpanya, meskipun ia dapat memperoleh segalanya. Media sosial merupakan salah satu teknologi informasi yang paling banyak digunakan saat ini. Dakwah yang ditampilkan oleh kaum milenial berbeda dengan dakwah yang ditampilkan oleh generasi lainnya. Teknik konvensional lebih menekankan pada aspek etika dakwah, khususnya kompetensi da'i dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai kelompok "penyeru" kebajikan, menghindari segala hal yang buruk (amar ma'uf nahi munkar), dan bijaksana dalam menyampaikan dakwah (bi al-hikmah). Milenial, seperti generasi yang mengkonstruksi dakwah di dunia maya sebagai aktivitas tidak hanya sebagai tuntutan agama, tetapi juga sebagai bagian

dari aktivitas penciptaan sumber daya ekonomi. Dalam praktiknya, para dai milenial memandang kegiatan dakwah sebagai jenis identifikasi baru yang telah kehilangan komponen keagamaannya tergantung pada status Facebook kelompok tersebut.⁹

2. Aksentuasi Nilai Normatif Rasulullah

Bani Hashim, sebuah suku yang kurang dikenal di suku Quraisy, adalah suku keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad lahir dari keluarga yang layak tetapi tidak kaya. Abdullah, putra Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang kuat, adalah nama ayahnya. Aminah binti Wahab, seorang wali dari Bani Zuhrah, adalah ibunya. Ayah Muhammad, Abdullah bin Abdul Muthalib, meninggal tiga bulan setelah dia menikahi Aminah, meninggalkannya sebagai yatim piatu saat lahir. Kemudian pengasuh, Halimah Sa'diyyah, menerima Muhammad Kecil. Muhammad kecil dibesarkan di bawah asuhannya sampai dia berusia 4 tahun. Dia kemudian menghabiskan dua tahun berikutnya tinggal bersama ibu kandungnya.¹⁰

Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk mengungkapkan kebenaran tentang Allah sebagai Tuhan Pencipta seluruh alam

⁸Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam* (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM, 1995).

⁹Nashrillah MG, "Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Di Ruang Maya: Perspektif Etika Dakwah Dengan Studi Kasus Di Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 105, doi:10.22373/jiif.v18i1.3196.

¹⁰Nasriah, "Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Naskah Dakwah Nabi Muhammad Pada Periode Madinah)."

semesta dan bahwa semua makhluk harus menyembah Allah untuk menciptakan keseimbangan kosmik. Di sinilah sejarah pertumbuhan dakwah dimulai. Nabi Muhammad mengemban tugas menyebarkan Islam sebagai keimanan yang akan membawa manusia ke hadapan Allah, mewujudkan tujuan hidup yang hakiki, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Nabi Muhammad SAW terus menyiarkan agama Islam di antara orang-orang kafir di Madinah. Orang-orang Yahudi dan Kristen didorong untuk beriman kepadanya. Sementara beberapa dari mereka telah masuk Islam, sebagian besar tetap menjalankan agama asli mereka. Selain itu, beliau menyampaikan dakwah kepada suku-suku yang ada di wilayah Madinah. Jumlah orang yang masuk Islam meningkat dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga akhirnya umat Islam Madinah menjadi mayoritas dan memiliki kekuasaan politik. Nabi Muhammad mencontohkan pengenalan praktik keagamaan seperti puasa dan shalat selama periode dakwah di Madinah ini. Sejumlah norma sosial kemasyarakatan juga diperkenalkan.¹²

Rasulullah SAW diistimewakan karena kefasihan lisannya, keindahan retorikanya, kemampuan beradaptasinya, lafazh yang jelas, pidato singkat, makna otentik, dan kurangnya kata-kata yang dibuat-buat, semuanya adalah contoh dari

kebaikannya. Rasulullah SAW fasih dalam berbagai dialek bahasa Arab.¹³ Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan dan hambatan ketika ia mulai terang-terangan menjalankan kegiatan dakwahnya di tengah-tengah tempat berkumpulnya orang-orang kafir Quraisy dan mengajak mereka masuk Islam. Dia bahkan berdoa di Ka'bah. Orang-orang yang menolak ajaran Islam telah tumbuh membenci ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Kemudian, dengan menggunakan berbagai taktik, orang-orang kafir Quraisy menghalangi penyebaran Islam Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW diserang sebagai orang gila, tukang sihir, anak yang menyedihkan, dan istilah-istilah menghina lainnya dalam tantangan dan hambatan dakwahnya.¹⁴ Bahkan Nabi Muhammad SAW pernah dilempari kotoran domba dan rumahnya tertutup sampah dan kotoran. Sebuah duri tajam ditempatkan di depan rumahnya serta tindakan yang sangat tidak menyenangkan lainnya dalam upaya untuk menyakitinya.

3. Biografi Fethullah Gullen

Hodja Efendi, juga dikenal sebagai Fethullah Gülen, lahir pada tahun 1938 di Korucuk, Provinsi Erzurum, sebuah komunitas kecil dengan sekitar 50–60

¹¹Ahmad, "Berdakwah Melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah)."

¹²Muhammad Syafii Antonio, *Teladan Sukses Dalam Hidup Dan Bisnis* (Jakarta: Pfopehetic Leadership & Managemen Center, 2007).

¹³Intan Fithriyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyyurrahman Al Mubarakfuri" 2019.

¹⁴miss Asana Madiyoh, "Metode Pendidikan Akhlak Anak Pada Aspek Sosial Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

keluarga.¹⁵Fethullah Gulen adalah pemimpin agama dan ulama Islam Turki yang paling terkemuka.¹⁶Menurut Peter Demant Ribuan pengikut Gulen mendekam di penjara Turki tanpa pengadilan, dan banyak dari puluhan ribu lainnya kehilangan pekerjaan dan posisi sosial mereka.Mereka yang meninggalkan Turki dikejar di seluruh dunia.Gerakannya bertahan tetapi di bawah tekanan berat.¹⁷Gulen sendiri berada dalam bahaya diekstradisi ke tempat di mana namanya berada, pemimpin Turki yang semakin otoriter dan Islamis Erdogan, menyerukan penerapan kembali hukuman mati bagi pengkhianat.

Pendidikan formal Fethullah Gulen dimulai di desa tempat ia dilahirkan, dan setelah keluarganya pindah ke desa tetangga, ia mulai belajar agama secara informal dari beberapa orang, termasuk ayahnya sendiri dan beberapa guru sufi, antara lain Muhammad Lutfi Effendi, Hacı Stk. , Sadi Effendi, dan Osman Bektaş. Pendidikan agamanya sarat dengan kualitas kemanusiaan yang langsung ditunjukkan oleh para pendidiknya.Spiritualitasnya banyak dipengaruhi oleh ajaran Sufi.Terlepas dari kekagumannya terhadap mentornya dan warisan Sufi, dia tidak

pernah bergabung dengan tarekat.¹⁸

Jutaan orang tertarik pada Gulen, dan mereka telah mendirikan organisasi pendidikan dan budaya di seluruh dunia. Didokumentasikan bahwa ada 130 negara dengan sekolah yang menggunakan model Gulen, dan akan lebih banyak lagi yang mengikuti. Ada 1000 sekolah yang terhubung dengan negara-negara ini.¹⁹Selain penekanannya pada spiritualitas Islam (sufisme), Gülen juga terkenal dengan sikapnya yang "merangkul sesama manusia."Ia mendapatkan gelar Rumi modern berkat ide-idenya tentang cinta, kasih sayang, dan sikap hati yang terbuka terhadap semua tantangan umat manusia. Ia bahkan diundang untuk menulis pengantar buku tentang kehidupan dan ajaran Rumi karya efik Can, mursyid sufi terakhir dari garis keturunan Rumi. Selain itu, Gülen menerbitkan dua buku tentang tasawuf untuk digunakan dalam buku teks universitas tentang tradisi spiritual dunia.²⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Khamami²¹Hizmet adalah prinsip sentral dari dakwah (pelayanan) gerakan Gulen. Mereka menganggap bahwa bentuk ibadah

¹⁵HM. Syamsudini, "Cinta Dan Toleransi Perspektif Fethullah Gulen," *Edu Islamika* 5, no. 2 (2013): 378–97.

¹⁶Russell Powell, "A Brief Reflection on the Jurisprudence of Fethullah Gulen," *SSRN Electronic Journal*, 2013, doi:10.2139/ssrn.2234100.

¹⁷Peter Demant, "An Interview with Fethullah Gülen," *Muslim World* 95, no. 3 (2005): 447–67, doi:10.1111/j.1478-1913.2005.00104.x.

¹⁸Syamsudini, "Cinta Dan Toleransi Perspektif Fethullah Gulen."

¹⁹Muhammad Anas Maarif, "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gulen," *Tribakti* 30, no. 2 (2020).

²⁰Mutamakkin Billa, "Pemaknaan Teologis M. Fethullah Gülen Tentang Relasi Agama Dan Sains," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2015): 290, doi:10.15642/teosofi.2011.1.2.290-316.

²¹Akhmad Rizqon Khamami, "PARADIGMA DAKWAH ISLAM FETHULLAH GULEN DI ABAD KONTEMPORER," *Islamica : Jurnal Studi Keislman* 12 (2018): 358–83.

yang paling baik adalah melayani orang lain. Mereka melayani orang lain dalam upaya memenangkan perkenanan Tuhan. Bahkan penganut Gulen menyebut gerakan mereka sebagai gerakan *hizmet*. Gerakan ini berupaya mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan, khususnya kemiskinan dan kebodohan, melalui pelayanan. Gerakan Gulen memiliki pandangan positif terhadap globalisasi, tidak seperti gerakan Islam lainnya. Inovasi kreatif didorong oleh Gerakan Gulen. Weller mengklaim bahwa ideologi Gulen beragam. Dengan mengangkat tema-tema Islam di masa modern, gerakan ini membedakan dirinya dari gerakan-gerakan Islam lainnya. Salah satu gerakan dakwah yang mengangkat topik terkait kosmopolitanisme adalah gerakan Gulen.

4. Pemikiran Dakwah Sufistik Fethullah Gülen

Adanya penafsiran fiqh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hanya bertumpu pada persoalan zahir sementara kebanyakan mengabaikan unsur batiniah menimbulkan "protes" dari para ulama yang memiliki kecenderungan penafsiran esoteris ala sufi. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan berkembangnya tafsir isyari. Penafsiran ala sufiistik pertama kali muncul sebagai respon atas lemah atau tidaknya penafsiran fiqh serta kecenderungan orang untuk mengutamakan materi (yaitu, hal-hal yang tampak secara lahiriah).²²

Dua jenis tafsir sufi adalah tafsir sufi Nadzari dan tafsir sufi Isyari. Perbedaan

utama antara keduanya adalah bahwa Sufi Nadzari didasarkan pada pengetahuan awal sufi, sedangkan interpretasi sufi terhadap Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar untuk sikap sufinya. Tafsir isyari sufi didasarkan pada keikhlasan seorang sufi yang mencapai tingkat tertentu sehingga terungkap tanda-tanda Al-Qur'an, bukan pada pengetahuan sebelumnya. Kedua, menurut tafsir Sufi Nadzari, setiap ayat Al-Qur'an memiliki makna tertentu dan tidak ditafsirkan dengan cara lain.²³

Tasawuf adalah ruh yang mendasari yang menjadi landasan bagi semua pemikiran filosofis M. Fethullah Gülen. Ide-ide ini adalah manifestasi dari pencarian Gülen untuk pencerahan, dan dakwah adalah hasil alami dari pencerahan itu. *Hizmet* adalah jenis dakwah yang menekankan pada perilaku luar biasa (*uswah*).²⁴ Jauh sebelum tragedi 9/11, Fethullah Gülen secara aktif mendorong komunikasi lintas agama dan budaya yang berbeda. Dia dikreditkan dengan meningkatkan hubungan antara mayoritas Muslim Turki dan komunitas agama minoritas, termasuk Ortodoks Yunani, Ortodoks Armenia, Katolik, dan komunitas Yahudi. Konsep percakapan antaragama telah memotivasi pihak lain di luar Turki untuk menciptakan lembaga yang berfungsi sebagai mediator kerukunan, koeksistensi, dan kolaborasi umat beragama. Audiensi pribadinya dengan mendiang Paus Yohanes Paulus II, undangan Rabi senior Sephardic Israel, serta kontakannya dengan para pemimpin dari lingkaran Kristen

²²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994).

²³Muhammad Husain Dahābī(al), *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun, Juz 1*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000).

²⁴Huda, "Pemikiran Dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen."

lainnya, semuanya merupakan bukti upayanya untuk mempromosikan toleransi dan komunikasi agama.²⁵

5. Aktualisasi Dakwah Fethullah Gulen

Gerakan Gulen menyediakan pendidikan yang komprehensif dan mencakup semua yang bergizi secara akademis dan spiritual. Keduanya memungkinkan hal ini, menunjukkan bahwa Gulen ingin orang menguasai dan memahami realitas mereka sebagai makhluk yang sempurna secara ilahi. Latar belakang pendidikan dan filosofi Gulen tidak bisa dipisahkan dari segi penerapannya. Karena pengaruh ayah dan profesornya, Gulen masuk agama. Buku *Risala-i a Nur* karya Said Nursy berdampak pada pandangan Gulen terhadap dunia sufi kontemporer. Untuk mengamalkan ilmunya, ia menyuruh murid-muridnya bertemu seminggu sekali untuk mempelajari buku karya Siad Nursy.²⁶

Dalam perjalanan hidupnya, Gülen menjadi terkenal dan mencapai puncak kepribadiannya dalam skala global. Keyakinan dan perbuatan karakternya membuatnya menjadi topik penting di berbagai media, penelitian ilmiah, komentar ahli, dan tanggapan bergema dari tokoh agama, budaya, dan politik, termasuk di Turki sendiri sebagai negara asalnya. Oleh karena itu, biografi M. Fethullah Gülen harus dibahas karena menyentuh isu-isu signifikan yang berkaitan dengan perannya

sebagai tokoh global.²⁷

Secara umum, keyakinan dan visi Gülen bukan sekadar basa-basi; mereka telah diorganisir dalam skala dunia sebagai upaya sipil. Ratusan lembaga pendidikan, termasuk sekolah K-12, universitas, dan sekolah bahasa, telah beroperasi di seluruh dunia berkat Fethullah Gülen dan didirikan dengan dukungan dari pebisnis regional, akademisi, dan orang tua yang berkomitmen. Lembaga-lembaga ini termasuk sekolah-sekolah di Turki Tenggara, Asia Tengah, beberapa negara Afrika, Timur Jauh, dan Eropa Timur. Lembaga-lembaga ini sekarang berdiri untuk hubungan antaragama dan multikultural yang damai, perpaduan yang sukses antara iman dan akal, dan komitmen yang kuat untuk tujuan kemanusiaan.²⁸

Aktualisasi dakwah Gülen berfokus pada penggabungan pengetahuan ilmiah modern dengan keyakinan agama untuk memperbaiki dunia. Menurut Gülen, belajar melalui kedua bentuk sekolah meningkatkan pemahaman. Padahal, *Al-Qur'an—Kitab Ilahi*, wahyu Sang Pencipta kepada manusia—dan alam semesta serta ilmu-ilmu yang mempelajarinya tidak berbenturan, menurut Gülen, seperti dikutip Qomar. Sains dan agama adalah dua hal berbeda yang harus berasal dari kebenaran yang sama, dan tidak bertentangan atau membatasi yang lain. Namun, terkadang manusia mengingkari agama atas nama ilmu

²⁵Billa, "Pemaknaan Teologis M. Fethullah Gülen Tentang Relasi Agama Dan Sains."

²⁶Maarif, "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gulen."

²⁷Kamarudin Kamarudin, "Jihad Dalam Perspektif Hadis," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 5, no. 1 (2008): 101, doi:10.24239/jsi.v5i1.156.101-116.

²⁸Billa, "Pemaknaan Teologis M. Fethullah Gülen Tentang Relasi Agama Dan Sains."

pengetahuan, dan sebaliknya. Akibatnya, kedua belah pihak terus berselisih satu sama lain.²⁹

Cara Gulen memaknai dan menempatkan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia merupakan salah satu unsur yang dapat dikatakan sebagai landasan seluruh filosofinya. Faruq Tuncer mengklaim bahwa Gulen memahami Al-Qur'an menggunakan empat prinsip dasar. Konsep pertama adalah memandang Al-Qur'an sebagai mukjizat di mana Al-Qur'an mengungkapkan banyak ide dalam jumlah kata yang sangat sedikit. Menurut Gulen, Al-Qur'an tidak seperti kitab-kitab lain; itu berbeda dalam nada, makna, dan isinya. Kemampuan Al-Qur'an untuk menjelaskan aspek manusia dari berbagai perspektif material dan spiritual serta menawarkan solusi untuk masalah sosial, ekonomi, politik, dan pemerintahan, serta konsep kebahagiaan di akhirat, pemenuhan mental dan spiritual, adalah beberapa bentuk aktualisasi dakwah Gulen.³⁰

Lebih lanjut, Gulen juga menafsirkan Al-Qur'an dengan membangun hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern dan dengan menawarkan bacaan segar dan sudut pandang tentang Al-Qur'an. Penafsiran Gulen terhadap model Al-Qur'an menjadi

landasan bagi tindakan-tindakan selanjutnya, yaitu "mengurangi" cita-cita Islam yang diabadikan dalam kitab suci ke dalam kehidupan nyata. Gulen bekerja membangun pendidikan sebagai bagian dari upayanya untuk menginternasionalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Berikut ini, saya mencoba menjelaskan apa yang dimaksud Gulen dengan pendidikan pada tataran teoretis, serta apa yang telah dilakukannya dalam konteks terapan.³¹

Namun demikian, sejak Gerakan Gulen didirikan, Fethullah Gulen mendapat kecaman keras karena menjadi pendirinya. Sekularis Turki telah mengkritik Gulen karena dianggap sebagai bahaya bagi tatanan sekuler di negara itu. Mereka berpendapat bahwa gerakan Gulen adalah organisasi rahasia yang menantang kekuatan politik sekuler. Gulen didakwa mencoba mendirikan Negara Islam dan menggulingkan pemerintah sekuler. Gulen, sementara itu, sama-sama bermusuhan dengan kalangan politik Islamis. Mereka mengatakan bahwa Gulen memimpin sebuah negara paralel yang sepenuhnya setia kepada kelompoknya dan bukan kepada negara atau pemerintah, dengan dukungan para pendukung Gulen di lembaga-lembaga Negara.³²

²⁹Qamar Agha, "Fethullah Gülen's Ideas on the Relationship between Science and Religion," *FGULEN.COM*, 2010, <https://fgulen.com/en/conference-papers-en/gulen-conference-in-indonesia/fethullah-gulens-ideas-on-the-relationship-between-science-and-religion>.

³⁰Sehat Ihsan Shadiqin, "Islam Dan Modernitas Dalam Pandangan Fethullah Gulen," *Jurnal Substantial* 13, no. 2 (2011): 1689–99.

³¹Faruq Tuncer, "Fethullah Gulen's Methodology of Interpreting Quran," in *Second International Conference on Islam in the Contemporary World: The Fethullah Gülen Movement in Thought and Practice* (Dallas, USA, 2006), <http://www.fethullahgulenconference.org/dallas/proceedings/FTuncer.pdf>.

³²Akhmad Rizqon Khamami, "Kontroversi Dakwah Fethullah Gulen: Golden Generation Dan Infiltrasi Ke Dalam Lembaga Negara,"

Sementara itu, mengutip dari pendapat K.H. Salahuddin Wahid bahwasanya terdapat relevansi pemikiran Gülen dengan konteks keislaman di Indonesia, beliau menyatakan:

“Ketika kita hanya berbicara tentang Islam rahmat li al-’âlamn, para aktivis Hizmet mendemonstrasikan Islam rahmat li al-’âlamn melalui aktivitasnya di negara-negara seperti Indonesia. Mungkin Hasyim Asy’ari dan Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah KH, dan Hoja Affandi (M. Fethullah Gülen) bisa dibandingkan. Masing-masing dari ketiganya memiliki kemampuan luar biasa untuk mempengaruhi masyarakat. Hanya dengan orang-orang kenabian seperti itulah Islam di Indonesia akan menjadi sumber motivasi dan penggerak bagi pembangunan negara dan negara Indonesia.”

Keunggulan konsep pendidikan Gullen dan Dahlan memiliki perbedaan masing-masing. Dalam hal ini, pendidikan islam KH Ahmad Dahlan lebih unggul karena adanya tujuan yang telah dirumuskan secara praktis guna memenuhi kebutuhan umat muslim dan agama islam khususnya. Sementara itu, pendidikan islam menurut Gulen lebih berfokus pada dominasi pengajaran ilmu sains sedangkan ilmu agam lebih berada pada dimensi konsekuensial. Artinya bahwa ajaran islam menurut Gulen lebih mendasari kehidupan secara universal seperti toleransi,

Tsaqafah 15, no. 1 (2019): 1, doi:10.21111/tsaqafah.v15i1.2885.

inklusif, humanis, dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan.³³

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam bertujuan untuk mengubah keadaan yang tidak Islami menjadi keadaan yang kondusif untuk hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW terus mensyiarkan agama Islam di antara orang-orang kafir di Madinah. Bahkan orang-orang Yahudi dan Kristen didorong untuk beriman kepadanya. Akan tetapi dalam perjalanan dakwanya, Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan dan hambatan ketika ia mulai terang-terangan menjalankan kegiatan dakwahnya di tengah-tengah tempat berkumpulnya orang-orang kafir Quraisy dan mengajak mereka masuk Islam.

Sementara itu, Fethullah Gulen adalah pemimpin agama dan ulama Islam Turki yang paling terkemuka. Selain penekanannya pada spiritualitas Islam (sufisme), Gülen juga terkenal dengan sikapnya yang "merangkul sesama manusia". Gerakan Gulen dikenal dengan gerakan yang menyediakan pendidikan yang komprehensif dan mencakup akademis dan spiritual. Aktualisasi dakwah Gülen berfokus pada penggabungan pengetahuan ilmiah modern dengan keyakinan agama untuk memperbaiki dunia. Namun demikian, sejak Gerakan Gulen didirikan, Fethullah Gulen mendapat kecaman keras karena menjadi pendirinya. Sekularis Turki telah mengkritik

³³ mohamad Ali And Rio Estetika, "Komparasi Pendidikan Islam Kh Ahmad Dahlandan Mumahhad FETHULLAH GULEN," *Tajdida* 14, no. 1 (2016).

Gülen karena dianggap sebagai bahaya bagi tatanan sekuler di Turki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Qamar. "Fethullah Gülen's Ideas on the Relationship between Science and Religion." *FGULEN.COM*, 2010. <https://fgulen.com/en/conference-papers-en/gulen-conference-in-indonesia/fethullah-gulens-ideas-on-the-relationship-between-science-and-religion>.
- Ahmad, Nur. "Berdakwah Melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah)." *Tabdir* Vol 1, no. 1 (2016): hal.23.
- Ali, Mohamad, and Rio Estetika. "KOMPARASI PENDIDIKAN ISLAM KH AHMAD DAHLANDAN MUMAHHAD FETHULLAH GULEN." *Tajdid* 14, no. 1 (2016).
- Antonio, Muhammad Syafii. *Teladan Sukses Dalam Hidup Dan Bisnis*. Jakarta: Pfopehetic Leadership & Managemen Center, 2007.
- Barmawi, Muhammad. "AKTUALISASI DAKWAH ISLAM (Kajian Analisis Formulasi Dakwah Rasulullah)." *Religia* 19, no. 2 (2017): 12. doi:10.28918/religia.v19i2.747.
- Billa, Mutamakkin. "Pemaknaan Teologis M. Fethullah Gülen Tentang Relasi Agama Dan Sains." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2015): 290. doi:10.15642/teosofi.2011.1.2.290-316.
- Ḍahābī(al), Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun, Juz 1*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Demant, Peter. "An Interview with Fethullah Gülen." *Muslim World* 95, no. 3 (2005): 447–67. doi:10.1111/j.1478-1913.2005.00104.x.
- Fithriyah, Intan. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH NABAWIYAH KARYA SHAFIYYURRAHMAN AL MUBARAKFURI," 2019.
- Fitri, Lishana. "Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/198225769.pdf>.
- Huda, Sokhi. "Pemikiran Dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 311. doi:10.15642/islamica.2017.11.2.311-338.
- Kamarudin, Kamarudin. "Jihad Dalam Perspektif Hadis." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 5, no. 1 (2008): 101. doi:10.24239/jsi.v5i1.156.101-116.
- Khamami, Akhmad Rizqon. "Kontroversi Dakwah Fethullah Gülen: Golden Generation Dan Infiltrasi Ke Dalam Lembaga Negara." *Tsaqafah* 15, no. 1 (2019): 1. doi:10.21111/tsaqafah.v15i1.2885.
- . "PARADIGMA DAKWAH ISLAM FETHULLAH GULEN DI ABAD KONTEMPORER." *Islamica : Jurnal Studi Keislman* 12 (2018): 358–83.
- Kholil, Ahmad. "CINTA SEBAGAI RELIGIOUS PEACE BUILDING (Perspektif Muhammad Fethullah Gülen)." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 2 (2016): 141. doi:10.14421/rejusta.2014.1002-01.
- Maarif, Muhammad Anas. "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi

- Fethullah Gulen.” *Tribakti* 30, no. 2 (2020).
- MADIYOH, MISS ASANA. “METODE PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA ASPEK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF SIRAH NABAWIYAH.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2017.
- MG, Nashrillah. “Aktualisasi Dakwah Dai Millennial Di Ruang Maya: Perspektif Etika Dakwah Dengan Studi Kasus Di Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 105.
doi:10.22373/jiif.v18i1.3196.
- Misbahuddin, M. “Aktualisasi Dakwah Di Era Globalisasi (Dalam Menegakkan Syariat Islam).” *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2016, 1–12.
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6072%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6072/5220>.
- St. Nasriah. “Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Naskah Dakwah Nabi Muhammad Pada Periode Madinah).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (2016): 15–31.
doi:10.24252/jdt.v17i2.6022.
- Powell, Russell. “A Brief Reflection on the Jurisprudence of Fethullah Gulen.” *SSRN Electronic Journal*, 2013.
doi:10.2139/ssrn.2234100.
- Praja, Juhaya S. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM, 1995.
- Shadiqin, Sehat Ihsan. “Islam Dan Modernitas Dalam Pandangan Fethullah Gulen.” *Jurnal Substantial* 13, no. 2 (2011): 1689–99.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Syamsudini, HM. “Cinta Dan Toleransi Perspektif Fethullah Gulen.” *Edu Islamika* 5, no. 2 (2013): 378–97.
- Tuncer, Faruq. “Fethullah Gulen’s Methodology of Interpreting Quran.” In *Second International Conference on Islam in the Contemporary World: The Fethullah Gülen Movement in Thought and Practice*. Dallas, USA, 2006.
<http://www.fethullahgulenconference.org/dallas/proceedings/FTuncer.pdf>.